

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Suatu organisasi terbentuk apabila sekelompok orang saling terkait satu sama lain dan bersatu untuk memperoleh tujuan yang sama, baik organisasi perusahaan, organisasi pendidikan, maupun organisasi sosial. Kondisi ini timbul mungkin disebabkan oleh karena tugas itu terlalu besar atau terlalu kompleks untuk diselesaikan satu orang. Oleh karena itu, suatu organisasi dapat kecil seperti usaha dua orang individu atau dapat sangat besar yang melibatkan banyak orang dalam interaksi kerja sama (Muhammad, 2002).

Organisasi merupakan suatu struktur hubungan manusia. Struktur ini didesain oleh manusia dan karena itu tidak sempurna. Organisasi bertumbuh dan bertambah matang, sebagian melalui suatu skema yang didesain dan sebagian lagi melalui keadaan yang tidak diatur. Elemen pertumbuhan yang didesain adalah suatu respons rasional terhadap tekanan dari dalam untuk memperluas atau untuk membentuk hubungan kembali karena diperlukan secara fungsional. Contoh perkembangan yang teratur yang dicapai oleh pimpinan organisasi adalah ketika mereka menilai kembali tujuan dari organisasi, menyusun kembali struktur dan aktivitas yang berhubungan sehingga memenuhi pembagian fungsi yang baru dalam keadaan yang efisien. Sebaliknya perubahan yang tidak terstruktur terjadi sebagai hasil ketidakteraturan, terjadi sebagai respons secara tidak rasional terhadap

bermacam-macam kebudayaan dan kekuatan yang bersifat psikologis pada orang-orang dalam organisasi (Muhammad, 2002).

Umumnya organisasi atau perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan negara tidak terlepas dari manajemen dan peraturan yang ada. Tujuannya ialah untuk menjalin kerjasama maupun peningkatan prestasi karyawan yang pada akhirnya akan mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu dalam suatu perusahaan, hubungan antara pimpinan dengan karyawan dilakukan bersama-sama untuk menjalin saling pengertian dan kerjasama dalam menjalankan roda perusahaan (Mardiah, 1995).

Menurut Rubert (1998), manusia sebagai anggota organisasi adalah merupakan inti organisasi sosial. Manusia terlibat dalam tingkah laku organisasi. Misalnya, anggota organisasi yang memutuskan apa peranan yang akan dilakukannya dan bagaimana melakukannya. Tanpa manusia, organisasi tidak akan ada. Oleh karena itu, faktor manusia dalam organisasi haruslah mendapat perhatian dan tidak dapat diabaikan. Bahkan Anoroga dan Widiyanti (1993) mengatakan bahwa dalam sektor industri, karyawan memiliki peranan yang sangat penting dalam memajukan perusahaan dengan meningkatkan produksi melalui produktivitas kerja.

Schein (dalam Hutajulu, 2002), mengungkapkan bahwa produktivitas kerja adalah wujud nyata daripada kemampuan dan potensi karyawan dalam melaksanakan dan mencari tujuan kerja. Dalam hal ini, karyawan mengerahkan seluruh tenaga dan potensinya untuk berusaha semampunya dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh harapan tercapainya tujuan kerja.